



Implementasi Sustainable Entrepreneurship Modern Di Dusun Tulung Rejo, Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan Sustainable Entrepreneurship Modern dalam mengembangkan potensi ekonomi, lingkungan, dan budaya masyarakat di Dusun Tulung Rejo, Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses observasi, edukasi, praktik, dan pendampingan. Program utama meliputi pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas, peningkatan UMKM melalui pengolahan wedang jahe berbahan jahe, gula, dan air, serta pengenalan dan pelestarian Tari Angon Sapi sebagai budaya lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara lebih produktif dan berkelanjutan. Pengolahan kotoran sapi menjadi biogas dapat mengurangi limbah sekaligus menghasilkan energi alternatif, sedangkan pengembangan wedang jahe memberikan peluang peningkatan nilai ekonomi produk lokal. Pelestarian Tari Angon Sapi juga mendukung penguatan identitas budaya masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan Sustainable Entrepreneurship Modern dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, menjaga lingkungan, mengembangkan UMKM, dan mempertahankan budaya lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sustainable, Entrepreneurship, Modern, Desa

Abstract

This community service program aims to implement Modern Sustainable Entrepreneurship to develop the economic, environmental, and cultural potential of the community in Tulung Rejo Hamlet, Pujon Kidul Village, Malang Regency. The program was carried out using a participatory approach by directly involving the community in observation, education, practice, and mentoring activities. The main programs included utilizing cow manure as biogas, improving small and medium-sized enterprises (SMEs) through the production of ginger drinks made from ginger, sugar, and water, and introducing and preserving Angon Sapi Dance as a local cultural heritage. Data were collected through observation, interviews, documentation, and direct practice. The results showed that utilizing local potential can improve the community's knowledge and skills in managing resources more productively and sustainably. Converting cow manure into biogas can reduce livestock waste while producing alternative energy, while developing ginger drinks can increase the economic value of local products. The preservation of Angon Sapi Dance also contributes to strengthening the cultural identity of the local community. This program demonstrates that the implementation of Modern Sustainable Entrepreneurship can contribute to increasing community independence, protecting the environment, developing SMEs, and preserving local culture in a sustainable manner.

Keywords: Sustainable, Entrepreneurship, Modern, Village



Aulia Dawam*1, Ruski 2, Sahrul Hidayat
3 Linda Aulia 4

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan ekonomi,
STKIP PGRI Bangkalan,
Jl. Soekarno Hatta No.52, Wr 07, Mlajah,
Bangkalan, Bangkalan Regency, East
Java 69116

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : dawam@stkippgri-bkl.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang berhasil mengembangkan potensi ekonomi berbasis masyarakat melalui sektor peternakan sapi perah, pertanian, pariwisata desa, serta UMKM. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa desa memiliki modal sosial dan ekonomi yang kuat untuk terus berkembang menjadi kawasan ekonomi berkelanjutan. Namun demikian, pada tingkat dusun, khususnya Dusun Tulung Rejo, masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara modern, seperti pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk, pemasaran berbasis digital, pengelolaan limbah usaha, serta penguatan manajemen bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, Pemerintah Desa Tulung Rejo telah melakukan berbagai program pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dusun, termasuk penyediaan akses ke teknologi digital dan pembinaan dalam pengelolaan limbah usaha secara ramah lingkungan. Selain itu, kerjasama dengan lembaga-lembaga riset dan pengembangan juga telah dilakukan untuk mendukung inovasi produk dan pemasaran berbasis digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Dusun Tulung Rejo dapat terus berkembang menjadi pusat ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa.(Situmeang et al., 2022).

Implementasi Sustainable Entrepreneurship Modern di Dusun Tulung Rejo diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki daya saing usaha yang tinggi, serta mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta kemitraan dalam pembangunan. Selain itu, implementasi Sustainable Entrepreneurship Modern juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, termasuk dalam hal akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang berkualitas. Dengan adanya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan usaha, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dalam proses pembangunan dan memiliki rasa memiliki terhadap hasil-hasil yang dicapai. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.(Fadilah Zhafarina et al., 2026).

Dusun Tulung Rejo memiliki berbagai potensi lokal yang cukup besar, terutama dalam bidang peternakan, pertanian, UMKM, dan budaya. Namun, sebagian potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang lingkungan, kotoran sapi masih belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menimbulkan bau dan mengganggu kebersihan

lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan sumber daya lokal yang lebih produktif dan berkelanjutan.(Aries Yuliyanti et al., 2023)

Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi perubahan dalam pemanfaatan potensi lingkungan, khususnya limbah peternakan. Kotoran sapi mulai diperkenalkan untuk diolah menjadi biogas melalui proses fermentasi dalam digester. Biogas dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif untuk memasak, sedangkan sisa hasil pengolahan dapat digunakan sebagai pupuk organik. Pemanfaatan tersebut membantu mengurangi limbah peternakan sekaligus memberikan manfaat bagi kebutuhan masyarakat.(Aries Yuliyanti et al., 2023)

Dalam bidang ekonomi, sebelum kegiatan dilakukan, jahe masih lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan sederhana dan belum dikembangkan secara maksimal menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Melalui kegiatan edukasi dan praktik, jahe, gula, dan air diolah menjadi produk wedang jahe bubuk dengan kemasan dan label JAREJO. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan mengenai pengemasan, pengembangan produk, dan pemasaran. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal dan mengembangkan UMKM secara lebih modern.(Aries Yuliyanti et al., 2023)

Dalam bidang sosial dan budaya, kegiatan juga mendorong masyarakat untuk lebih mengenal dan melestarikan Tari Angon Sapi sebagai budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat peternak. Setelah kegiatan, masyarakat dan generasi muda diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga budaya lokal agar tetap dikenal dan tidak hilang. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan adanya perubahan dari pemanfaatan potensi yang masih sederhana menuju pengelolaan yang lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan melalui penerapan Sustainable Entrepreneurship Modern dengan dukungan kerja sama STKIP PGRI Bangkalan dan masyarakat Dusun Tulung Rejo.

Permasalahan yang perlu diperkuat adalah kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal menjadi produk dan usaha yang memiliki nilai tambah. Pengelolaan susu, hasil pertanian, dan produk UMKM masih memerlukan peningkatan dalam aspek inovasi produk, pengemasan, manajemen usaha, pencatatan keuangan, pemasaran digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperluas pasar. Selain itu, limbah yang dihasilkan dari aktivitas peternakan perlu dikelola secara lebih optimal agar tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi melalui pengembangan biogas dan mendukung penerapan ekonomi sirkular di tingkat masyarakat.(Fitri et al., 2025).

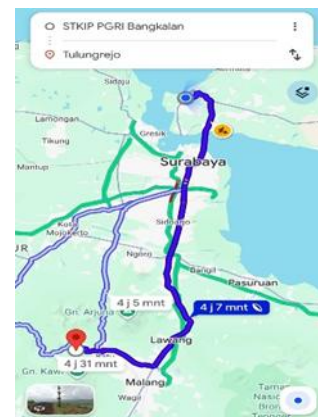
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Tulung Rejo membutuhkan pendampingan yang menghubungkan antara potensi peternakan, pertanian, biogas, dan UMKM dalam satu konsep kewirausahaan berkelanjutan. Melalui pendekatan Sustainable Entrepreneurship Modern, masyarakat tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan usaha yang telah dilakukan, tetapi juga didorong untuk menciptakan inovasi, memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan nilai tambah produk, memperluas pemasaran, serta menggunakan sumber daya lokal secara lebih efisien dan ramah lingkungan.(Sari et al., 2026).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi desa sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, inovasi usaha, dan penguatan kelembagaan lokal. Oleh karena itu, tinjauan referensi dari pustaka dan hasil pengabdian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung program pengabdian ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa dapat meningkatkan keberhasilan program-program pengembangan. Selain itu, inovasi usaha juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tingkat lokal. Penguatan kelembagaan lokal juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa program-program pengabdian dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal perlu ditingkatkan untuk mendukung program pengabdian ini. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan program pengabdian dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program pengabdian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, program pengabdian dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memajukan perekonomian desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.(Abidin, 2024).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Dusun Tulung Rejo, Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi dipilih karena memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup beragam, terutama pada sektor peternakan sapi perah, pengelolaan biogas, pertanian, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi potensi dan permasalahan, penyusunan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, praktik langsung, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap observasi awal, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei lapangan dengan teori Sustainable Entrepreneurship

berarti kewirausahaan berkelanjutan, yaitu usaha yang memperhatikan tiga aspek utama atau Triple Bottom Line: ekonomi, sosial, dan lingkungan. untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dusun Tulung Rejo desa Pujon kidul kabupaten Malang . Hasil observasi menunjukkan bahwa potensi ekonomi masyarakat sangat besar namun masih terkendala oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha mereka. Selanjutnya, tim melakukan identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, termasuk dalam hal pemasaran produk, manajemen usaha, dan teknologi yang digunakan. Dari hasil identifikasi ini, tim kemudian menyusun program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Program pelatihan dan pendampingan yang disusun oleh tim bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Selain itu, dengan adanya bimbingan dan pendampingan, diharapkan masyarakat dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha mereka, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.(Harini et al., 2023).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Tulung Rejo Kabupaen Malang yang terlibat dalam kegiatan peternakan sapi perah, pertanian, pengelolaan biogas, dan UMKM. Sasaran utama diarahkan kepada pelaku usaha dan masyarakat yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek kegiatan sehingga dapat terlibat secara langsung mulai dari mengidentifikasi permasalahan, menentukan kebutuhan, mengikuti pelatihan, melakukan praktik, hingga mengevaluasi hasil kegiatan.(Sari et al., 2026).

Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan

masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari program ini dan menjadi agen perubahan yang berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang intensif, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha dengan baik. Selain itu, adanya pengelolaan biogas juga diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat dalam hal pengelolaan limbah organik dan penghematan energi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Dusun Tulung Rejo Kabupaen Malang dan sekitarnya.(Harini et al., 2023).

Bahan yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan, antara lain susu sapi segar, limbah/kotoran sapi, bahan pertanian, bahan kemasan produk UMKM, serta bahan pendukung kegiatan praktik. Untuk mendukung kegiatan modernisasi usaha digunakan bahan administrasi dan pemasaran berupa label produk, desain kemasan, materi promosi, serta bahan dokumentasi.Selain itu, alat yang digunakan dalam program ini meliputi mesin pengolah limbah organik, mesin penghemat energi, peralatan pertanian, peralatan produksi UMKM, serta peralatan administrasi dan pemasaran. Semua bahan dan alat yang digunakan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan program untuk mencapai efisiensi dan hasil yang maksimal. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan limbah organik dan penghematan energi di masyarakat sekitar.

Program ini juga memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pengolahan limbah organik yang ramah lingkungan serta cara menghemat energi secara efektif. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan kepada UMKM dalam meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran produk mereka. Dengan adanya kerjasama antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekitar dan juga bagi para pelaku usaha kecil dan menengah.

Alat yang digunakan meliputi laptop atau komputer, telepon pintar (smartphone), kamera, alat tulis, LCD/proyektor, perangkat pengolahan dan pengemasan produk, serta peralatan pendukung praktik pengelolaan biogas. Spesifikasi alat disesuaikan dengan ketersediaan dan kebutuhan masyarakat di lokasi pengabdian.Selain itu, pelatihan juga diberikan kepada para pelaku UMKM dalam hal manajemen usaha, pemasaran online, dan teknik produksi yang ramah lingkungan. Dengan peningkatan kualitas produksi dan pemasaran produk, diharapkan UMKM dapat bersaing secara lebih baik di pasar lokal maupun global. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan para pelaku UMKM sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Melalui kerjasama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Tabel 1 Bahan dan Alat

No	Penerapan	Bahan	Alat	Keterangan
	Ekonomi	Materi sosialisasi dan edukasi	Proyektor &leptop	Materi sosialisasi dan edukasi ini di berikan di awal sebelum kegiatan pengabdian ini berlangsung.
	UMKM wadeng jahe	jahe & gula	Parutan,Wajan, Sutil, Saringan, Kompor, dan Pouch	Proses pembuatan wadeng jahe 1. Jahe dikupas, dicuci, dirajang, kemudian di blender menggunakan air 1 liter 2.lakukan proses penyaringan. Air jahe hasil penyaringan dimasukkan ke wajan. 3. masukkan gula, kapulaga, kayu manis ke dalam air jahe. Setelah itu, diaduk sampai menjadi serbuk 4.Kemudian serbuk jahe dikemas ke dalam standing pouch yang sudah diberi label stiker yang berisi keterangan komposisi, khasiat jahe, dan cara penyajian serbuk jahe
	Sosial	Deskripsi korio tari	Baju tari, music, sond	Pendampingan untuk melestarikan budaya seni tari yang mencerminkan kehidupan masyarakat dusun tulung Rejo desa pujon kidul kabupaten malang.
	Pemanfaatan Lingkungan	• Kotoran sapi segar. • Air bersih untuk mencampur kotoran sapi. • Starter/inokulum	1.Digester/tangki biogas sebagai tempat fermentasi. 2. Drum atau wadah penampung bahan. 3. Ember.	Pemanfaatan lingkungan dengan menggunakan Limbah kotoran sapi dapat dimanfaatkan menjadi biogas melalui proses fermentasi di dalam digester yang nantinya di manfaatkan oleh masyarakat dusun

Sumber: diolah peneliti 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Pemantapan Masalah

Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama masyarakat Dusun Tulung Rejo. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa dusun tulung Rejo desan pujon kidul kaupaten malang ,memiliki potensi dalam tiga aspek, ekonomi ,sosial, dan lingkungan, namun belum bisa maksimalkan tiga aspek tersebut, contoh, pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk UMKM dan limbah kotoran sapi belum dimanfaatkan secara optimal dan masih berpotensi menimbulkan bau serta mengganggu kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut, STKIP PGRI Bangkalan (0714/A3/K/V/2025) bekerja sama dengan masyarakat Dusun Tulung Rejo melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kerja sama dilakukan dalam bentuk edukasi, pendampingan, dan praktik pemanfaatan teknologi pemasaran UMKM dan pengolahan kotoran sapi menjadi biogas. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengolah limbah menjadi sumber energi alternatif dan pupuk organik sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat.

Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penggunaan biogas sebagai sumber energi alternatif juga dapat membantu mengurangi penggunaan bahan bakar fosil yang berdampak buruk bagi lingkungan, dan pemanfaatan teknologi ini untuk membantu pemasaran UMKM untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran umkm dusung tulung Rejo desa pujan kidul kabupaten malang. Dengan demikian, upaya pemanfaatan teknologi dan kotoran sapi menjadi biogas ini diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Penandatanganan Kerja Sama

Peningkatan UMKM Wedang Jahe

Peningkatan UMKM wedang jahe dilakukan dengan mengolah bahan sederhana, yaitu jahe, gula, dan air menjadi produk minuman yang memiliki nilai jual. Jahe diolah dan dicampurkan dengan gula serta air hingga menghasilkan minuman jahe yang memiliki rasa dan aroma khas. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada proses pembuatan, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk, kebersihan pengolahan, pengemasan, pemberian label "JAREJO", dan pemasaran.

Peningkatan UMKM wedang jahe juga melibatkan pelatihan bagi para pelaku usaha dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, dan pengembangan produk. Dengan adanya upaya ini, diharapkan UMKM wedang jahe dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Selain itu, peningkatan UMKM wedang jahe juga dapat menjadi contoh bagi UMKM lainnya dalam mengoptimalkan potensi lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Melalui pendampingan dari STKIP PGRI

Bangkalan, masyarakat diberikan pengetahuan dan praktik mengenai cara mengolah, mengemas, dan memasarkan produk dengan lebih menarik. Dengan demikian, jahe yang sebelumnya hanya dijual sebagai bahan mentah dapat diolah menjadi produk UMKM yang lebih bernilai, praktis, dan memiliki peluang pemasaran yang lebih luas. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mengembangkan potensi lokal Dusun Tulung Rejo secara berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam hal manajemen usaha dan pemasaran agar mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari STKIP PGRI Bangkalan, diharapkan UMKM di Dusun Tulung Rejo dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, potensi lokal dan keberlanjutan lingkungan dapat tetap terjaga untuk generasi mendatang.



Gambar 3. Produk Wedang Jahe

Pengolahan Biogas

Pengolahan biogas di Dusun Tulung Rejo dilakukan dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai bahan utama yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Kotoran sapi dikumpulkan kemudian dicampurkan dengan air hingga menjadi campuran yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam digester. Di dalam digester, bahan mengalami proses fermentasi secara anaerob atau tanpa oksigen sehingga menghasilkan gas metana (biogas) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif untuk memasak.

Proses pengolahan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan kotoran sapi, pencampuran dengan air, pemasukan ke dalam digester, proses fermentasi, penampungan biogas, dan pemanfaatan gas melalui kompor biogas. Selain menghasilkan biogas, sisa hasil fermentasi berupa slurry dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk lahan pertanian.

Kegiatan ini dilakukan melalui edukasi, praktik,

dan pendampingan bersama masyarakat dengan melibatkan STKIP PGRI Bangkalan. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai cara pengolahan, penggunaan, dan pemeliharaan instalasi biogas. Pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas diharapkan dapat mengurangi limbah dan bau dari peternakan, menyediakan energi alternatif, mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar, serta menghasilkan pupuk organik. Dengan demikian, pengolahan biogas menjadi salah satu bentuk penerapan Sustainable Entrepreneurship Modern karena mengubah limbah peternakan menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi ekonomi dan lingkungan masyarakat.



Gambar 4. Pengolahan Biogas

Budaya Tari Khas Pujon Kidul kidul

Tari Angon Sapi merupakan salah satu bentuk seni budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang, khususnya aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan peternakan sapi. Tari ini mengangkat kehidupan para peternak dalam merawat dan menggembalakan sapi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Gerakan dalam Tari Angon Sapi menggambarkan aktivitas seperti menggembalakan, memberi makan, merawat, dan menjaga sapi. Tarian tersebut tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memiliki nilai budaya karena memperkenalkan kehidupan dan pekerjaan masyarakat desa kepada generasi muda serta masyarakat luar.

Pelestarian Tari Angon Sapi dapat menjadi bagian dari pengembangan budaya dan potensi wisata Desa Pujon Kidul. Melalui kegiatan pertunjukan dan pengenalan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, budaya lokal dapat terus dipertahankan. Selain itu, pengembangan seni budaya seperti Tari Angon Sapi dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat melalui pertunjukan budaya, kegiatan wisata, dan promosi potensi lokal Pujon Kidul. Dengan demikian, Tari Angon Sapi tidak hanya menggambarkan aktivitas peternakan sapi, tetapi juga menjadi simbol kehidupan, kreativitas, dan identitas masyarakat Pujon Kidul yang perlu dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Tari Angon Sapi

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemanfaatan limbah cangkang telur sebagai produk ramah lingkungan berbasis ekonomi sirkular berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan Desa Ciparay. Pelaksanaan kegiatan berbasis pemberdayaan dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa kelompok perempuan memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan teknis pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep ekonomi sirkular, teknik pengolahan limbah cangkang telur, serta kemampuan kewirausahaan dan pemasaran digital. Produk bubuk pembersih berbahan dasar cangkang telur yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai solusi alternatif pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga berpeluang menjadi komoditas usaha mikro yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pemberdayaan melalui pelatihan berbasis limbah dapat meningkatkan literasi lingkungan dan kapasitas ekonomi masyarakat secara signifikan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini telah memenuhi tujuan untuk mengurangi limbah organik, meningkatkan kemampuan teknis peserta, serta mendorong terbentuknya kelompok usaha berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

kegiatan yang telah dilakukan, Dusun Tulung Rejjo memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, pertanian, UMKM, lingkungan, dan budaya yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui penerapan Sustainable Entrepreneurship Modern, kotoran sapi dapat dimanfaatkan menjadi biogas dan pupuk organik, sedangkan jahe, gula, dan air dapat diolah menjadi wedang jahe bubuk dengan label JAREJO sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, pengenalan dan pelestarian Tari Angon Sapi dapat membantu menjaga budaya lokal dan meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda. Kegiatan edukasi, praktik, dan pendampingan bersama STKIP PGRI Bangkalan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan terus mengembangkan UMKM, meningkatkan kualitas dan kemasan produk, memanfaatkan pemasaran digital, merawat instalasi biogas, serta melestarikan budaya

lokal. Dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa dan STKIP PGRI Bangkalan juga perlu terus dilakukan agar program dapat berlanjut dan memberikan manfaat bagi ekonomi, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Bangkalan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Pemerintah Desa Pujon Kidul dan masyarakat Dusun Tulung Rejo, Kabupaten Malang yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian laporan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu terlaksananya kegiatan Implementasi Sustainable Entrepreneurship Modern dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2024). Innovative Community Service Programs with Local Participation to Build Independent Villages. *Zabags International Journal of Engagement*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61233/zijen.v2i1.17>
- Aries Yuliyanti, L., Ciptadi, G., & Kurniawan, A. (2023). *Thematic Village Development Policy Model Based on*

- Environmental, Social, and Economic Aspects as Part of Sustainable Development* 基于环境、社会和经济方面的专题村发展政策模型作为可持续发展的一部分. 54(11), 1–10. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Fadilah Zhafarina, N., Trilestari, N., & Widiastuti, A. (2026). *Implementasi Nilai Sociopreneurship Pada Umkm Gethuk Goreng Danmo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. 3(4), 1–13.
- Fitri, R., Nora, E., Wiliandri, R., Ayu Zonna Lia, D., Ayu, A., & Alexandra Priandini, D. (2025). *Enhancing MSME Capacity Through Product Innovation for Sustainable Community Empowerment*. 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Sari, Y. W., Maddu, A., Mardiana, R., Saputra, A., Bahtiar, A., Berlianingtyas, D. I., Santoso, Z. F., Putri, D. A., Purawardi, I., Zuldian, P., Hidayah, M. I., & Akmal, R. M. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibitung Wetan Menuju Pertanian dan Peternakan Berkelanjutan Berbasis Bioenergi Limbah Organik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.12.1.187-198>
- Situmeang, R., Mazancová, J., & Roubík, H. (2022). Technological, Economic, Social and Environmental Barriers to Adoption of Small-Scale Biogas Plants: Case of Indonesia. *Energies*, 15(14), 1–16. <https://doi.org/10.3390/en15145105>